

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Sekolah Dasar (PGSD) merupakan pendidikan yang mendasar, karena pada usia sekolah dasar anak menjadi fondasi awal pertumbuhan dan perkembangan anak untuk ketahap selanjutnya. Karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak akan tergantikan pada masa yang akan datang, sehingga dibutuhkan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, meskipun ketika anak dilahirkan sudah dibekali oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan berbagai potensi bawaan (genetis), tetapi lingkungan memberi peran yang sangat besar dalam pembentukan sikap, kepribadian, pengetahuan dan pengembangan kemampuan anak. Pemberian simulasi tersebut diberikan melalui lingkungan keluarga, tempat bermain dan sebagainya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mempunyai tujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan social emosional, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia SD mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Hal ini sejalan dengan Permendikbud mengenai pendekatan yang wajib diimplementasikan dalam kurikulum 2013 yaitu, pendekatan saintifik yang mana ditahap terakhirnya adalah mengkomunikasikan. Melalui keterampilan berkomunikasi, anak dapat mengaktualisasikan pengetahuannya secara langsung kepada orang lain dengan baik, sehingga anak bisa bersaing menjadi manusia yang unggul. Untuk memiliki keterampilan berkomunikasi, maka anak harus memiliki keterampilan berbicara sebagai sarana dalam berkomunikasi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 1180) keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Jadi, dapat disimpulkan keterampilan adalah suatu kemampuan anak dalam melakukan suatu aktivitas dalam usahanya agar dapat menyelesaikan tugas. Definisi berbicara juga dikemukakan oleh Brown dan Yule dalam Puji Santosa, dkk (Riadi, 2006:34). Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengeluarkan suatu ide, gagasan atau pemikirannya secara lisan didepan khalayak ramai.

Sejalan dengan Goh dan Burns (2013) yang mengemukakan bahwa keterampilan berbicara yang baik dapat diperoleh dengan segala bentuk tes yang diberikan dalam bentuk latihan, pengarahan dan bimbingan yang intensif. Rendahnya tingkat capaian perkembangan kemampuan berbahasa, khususnya pada bidang peningkatan keterampilan berbicara pada anak sekolah dasar disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya wawasan guru dalam memilih dan penggunaan media yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak. Proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru cenderung menggunakan metode ceramah, dan pemberian tugas, dampak negatif penerapan situasi belajar ini yaitu kurangnya memberikan kesempatan

Septiani Ari Anggini, 2021

**RANCANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS METODE STORYTELLING UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepada anak untuk bertanya, berpendapat, menyatakan argument atau alasan. Kondisi pembelajaran seperti ini yang dapat menghambat aktivitas anak dikelas karena anak hanya dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas dari guru yang sifatnya teoritis, sehingga membuat anak sering merasa bosan dan semangat belajar pun menjadi turun.

Pada pendidikan sekolah dasar,berbicara merupakan bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu. Karena bicara merupakan keterampilan mental motorik. Penggunaan metode bercerita diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak di Sekolah Dasar.

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain (Bachri:2005:10). Pengembangan kemampuan berbicara adalah agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara cepat dan tanggap, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk belajar berbahasa ndonesia, dan dapat menceritakan suatu pengalaman sederhana dengan urut. Pembelajaran bahasa mempunyai suatu maksud tujuan agar anak terampil berbahasa yang meliputi keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Untuk bisa dapat berinteraksi dengan lingkungan maka anak dituntut untuk berbicara.

Sehubungan dengan itu guru sebagai figur sentral, hendaknya merancang program pengajaran berbicara dilandasi dengan pendekatan yang relevan. Kegiatan belajar mengajar dapat membuat siswa secara aktif mengalami kegiatan belajar berbicara dengan baik dan benar. Hal ini penting untuk dibicarakan karena pada jenjang sekolah dasar siswa menerima peletakan dasar-dasar berbicara sehingga dapat memicu siswa untuk berlatih

Septiani Ari Anggini, 2021

**RANCANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS METODE STORYTELLING UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbicara. Melalui pembelajaran di sekolah siswa dapat terampil berbicara di kelas dan di luar kelas. Siswa dituntut pula untuk mengembangkan keterampilan berbicara dalam kehidupan sehari-harinya seperti di keluarga atau di lingkungan (Stanley & Dillingham, 2013: 56).

Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat agar keterampilan berbicara siswa dapat dioptimalkan. Banyak model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa kedua (bukan pengajaran bahasa pertama atau bahasa ibu) (Rahman, 2014, hlm. 3).

Menurut Piaget, anak usia kelas 3 SD (8-11 th) berada pada tahap operasional konkret. Dalam memberikan pelajaran, guru dapat menitikberatkan pada alat peraga atau media yang lebih bersifat konkret dan logis. Salah satu metode yang tepat menurut kriteria di atas untuk bisa meningkatkan kecerdasan verbal anak adalah dengan metode storytelling atau bercerita. Metode ini dapat mewartakan karakteristik anak yang memiliki daya majinasi dan fantasi yang tinggi (East, dkk, 2010). Cerita pada dasarnya memiliki struktur kata dan bahasa yang lengkap serta menyeluruh yang mana di dalamnya sudah terdapat sistem aturan bahasa yang mencakup fonologi (sistem suara), morfologi (aturan untuk mengkombinasikan unit makna minimal), sintaksis (aturan membuat kalimat), semantik (sistem makna), dan pragmatis (aturan penggunaan dalam setting sosial) (Nguyen, Stanley, & Stanley, 2014).

Melalui storytelling diharapkan siswa mampu menghasilkan semua suara bahasa, mengenali kata, dan bahkan secara perlahan mampu menghasilkan serangkaian konsonan yang kompleks atau minimal dengan metode bercerita, perbendaharaan kata anak menjadi bertambah (Apel, 2010). Selain itu manfaat lain dari storytelling adalah dengan bercerita dapat menolong guru untuk lebih memahami siswa yang dia ajar, lebih

efektif pada sosial anak dan kebutuhan emosionalnya, serta menciptakan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan minat anak (Hibbin, 2016). Ketika cerita dibacakan, terkadang kata-kata yang diucapkan tidak hanya diingat tetapi juga serasa dilukiskan kembali secara spontan, terdapat semangat performance, yang dibantu oleh partisipasi dan interaksi audien (Alsumait & AlMusawi, 2013). Di dalam storytelling aspek yang harus diperhatikan agar berjalan dengan efektif adalah mencoba kreatif dan memiliki komunikasi dua arah (storyteller dan pendengar) (Nguyen, dkk, 2015).

Selain itu, kontak mata dengan pendengar sangat penting untuk diperhatikan. Apabila siswa melihat kontak mata storyteller maka mereka saling melakukan tatapan dalam interaksi sehingga akan membuat pengalaman menjadi lebih personal dari pada storyteller hanya membaca buku cerita (Woolf, 2012). Storytelling yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan siswa juga harus disesuaikan dengan level kognitifnya. Zolkoski & Bullock (2012) menyetujui bahwa storytelling dapat membantu mengajari siswa untuk mendengar, membantu membangun keterampilan komunikasi oral dan tulisan, dan mengembangkan pemahaman dari cerita skema. Storytelling membantu mengembangkan kelancaran, menambah perbendaharaan kata, dan membantu mengingat kata, serta membantu mengurangi tingkat stress pada siswa (Wilks & Spivey, 2010). Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, yang berada di salah satu sekolah di Kota Bandung pada kelas memiliki keterampilan berbicara yang masih kurang. Hal ini terlihat dari kurang antusiasnya siswa mengikuti pembelajaran berbicara, kurang aktifnya siswa saat di minta mengemukakan pendapat. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional dan guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran dan rancangan perangkat pembelajaran sangat

Septiani Ari Anggini, 2021

**RANCANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS METODE STORYTELLING UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penting, karena menjadi pedoman supaya bisa mencapai tujuan pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Mulyana, dkk (2008, hlm 42) bahwa rancangan menentukan arah pembelajaran dan sekaligus membuka jalan bagi peserta didik meraih tujuannya.

Dari masalah tersebut, menurut pemikiran peneliti, sangat penting untuk memilih metode pembelajaran disertai dengan sebuah rancangan perangkat pembelajaran yang baik untuk meningkatkan keterampilan berbicara sekolah dasar.

Setelah mengkaji literatur, peneliti menemukan bahwa kedudukan media memegang salah satu peranan penting didalam sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Media juga merupakan salah satu komponen pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam memvisualisasikan pesan yang ingin disampaikan kepada siswa. Dalam hal ini sebagai guru yang profesional tentu harus mampu mengembangkan serta menerapkan media agar tercipta kualitas hasil belajar siswa yang optimal.

Dalam merancang sebuah kegiatan pembelajaran, pendidik juga seyogianya mampu mengembangkan sebuah media pembelajaran guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Disamping media pembelajaran yang dapat dikembangkan sendiri oleh guru, dalam hal ini Aqib (2013:52) mengemukakan prinsip umum pembuatan media pembelajaran yakni (1) mudah dilihat, (2) menarik, (3) sederhana, (4) bermanfaat bagi siswa, (5) benar dan tepat sasaran, (6) sah dan masuk akal, dan (7) tersusun secara baik dan runtut.

Permasalahan yang ditemukan dapat diatasi dalam proses interaksi pembelajaran, dimana seorang guru dapat semaksimal mungkin membuat suatu rancangan perangkat pembelajaran agar setiap kegiatan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan. Sejalan dengan pendapat Putrawangsa

(2018, hlm.23) bahwa tujuan rancangan perangkat pembelajaran yaitu untuk menghasilkan produk pembelajaran seperti prinsip pembelajaran, kegiatan belajar, material atau sumber belajar, sistem evaluasi, dan sebagainya, yang dapat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Berdasarkan permasalahan dan solusi yang telah dipaparkan, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai rancangan perangkat pembelajaran berbasis Metode *Storytelling* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SD dengan judul **“RANCANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS METODE *STORYTELLING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR”**

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran di RPP berbasis metode storytelling untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas III Sekolah Dasar?
- 2) Bagaimanakah bahan ajar berbasis metode storytelling untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas III Sekolah Dasar?
- 3) Bagaimanakah media pembelajaran berbasis metode storytelling untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas III Sekolah Dasar?
- 4) Bagaimanakah LKPD berbasis metode storytelling untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas III Sekolah Dasar?
- 5) Bagaimanakah instrumen penilaian berbasis metode storytelling untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas III Sekolah Dasar?

Septiani Ari Anggini, 2021

**RANCANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS METODE *STORYTELLING* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui langkah-langkah pembelajaran di RPP berbasis metode storytelling untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas III Sekolah Dasar
- 2) Mengetahui media pembelajaran berbasis metode StoryTelling untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas III Sekolah Dasar
- 3) Mengetahui bahan ajar berbasis metode storytelling untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas III Sekolah Dasar
- 4) Mengetahui LKPD berbasis metode storytelling untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas III Sekolah Dasar
- 5) Mengetahui instrumen penilaian berbasis metode storytelling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di kelas III Sekolah Dasar

1.4 Manfaat Penelitian

1.1.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah mengetahui rancangan pembelajaran berbasis metode storytelling serta implikasinya terhadap keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran. Dimana keterampilan berbicara sangat penting dimiliki oleh siswa sekolah dasar untuk berkomunikasi yang merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan pada abad ke 21 ini supaya bisa menjadi manusia yang unggul.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau baik secara praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Siswa

- 1) Melalui penelitian ini diharapkan diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran dalam aspek kebahasaan meliputi pemilihan kalimat yang tepat,

Septiani Ari Anggini, 2021

RANCANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS METODE STORYTELLING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebahasaannya yang dapat mudah dimengerti dan aspek non kebahasaan meliputi keberanian serta kepercayaan diri siswa dan juga kelancaran.

- 2) Mengatasi kejenuhan siswa selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran

2. Manfaat bagi Guru

- 1) Dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan bermanfaat menjadi solusi dalam pemecahan masalah mengenai keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran di kelas Sekolah Dasar
- 2) Penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada guru dalam merancang media yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak.
- 3) Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mengenai keterampilan berbicara anak bermetode storytelling sebagai medianya di kelas Sekolah Dasar. Diharapkan guru lebih rinci dalam pembuatan rancangan perangkat pembelajaran yaitu, RPP, bahan ajar, media pembelajaran, lkpd dan instrumen penilaian sehingga proses pembelajaran tersampaikan secara sistematis, efektif dan efisien dan tujuan bisa tercapai dengan maksimal.

3. Manfaat bagi Sekolah

- 1) Melalui penelitian ini diharapkan rancangan pembelajaran berbasis metode storytelling untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas III sekolah dasar dapat memberikan masukan dalam proses pembelajaran dengan memberikan dukungan untuk peningkatan kualitas pembelajaran khususnya dalam keterampilan berbicara.
- 2) Manfaat lain yaitu memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi juga digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi pelajaran

3) Dapat menjadikan sebagai inovasi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, karena melibatkan media yang kreatif.

4. Manfaat bagi Orangtua

Memberikan kemudahan kepada orangtua dan sebagai sumber alternatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara sebagai bahan bacaan dan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5 Bagi peneliti selanjutnya

- 1) Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat melakukan implementasi langsung hasil rancangan media pembelajaran di Sekolah Dasar. Sehingga dapat memperbaiki serta melengkapi berbagai macam kekurangan yang terdapat dalam media pembelajaran yang telah dibuat sesuai kondisi di lapangan. khususnya dalam keterampilan berbicara Siswa.
- 2) Manfaat lain yaitu memberikan informasi rancangan media pembelajaran dengan metode baru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

